

**PERANAN UMKM DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI JALAN SAWO,  
KELURAHAN MAGETAN, KECAMATAN MAGETAN,  
KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

ACHMAD BIQOULI ALFIN

NIM: 210715131

Dosen Pembimbing:

UNUN ROUDLOTUL JANAHA, M.Ag.

NIP. 197507162005012004

**P O N O R O G O**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITIUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Alfin, Achmad.** Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan (Studi Pada Masyarakat Jalan Sawo Magetan). *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

**Kata Kunci:** Peranan, UMKM, Kesejahteraan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis serta menyangkut hajat hidup banyak orang sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. Seperti halnya pada masyarakat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan yang mana menjadikan UMKM sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan sebelum adanya upaya UMKM dan untuk mengetahui bagaimana peran serta dampak UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo Magetan. Dalam penyusunan skripsi penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif* kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat merintis UMKM di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan pada dekade 1960 dimana ekonomi Bangsa Indonesia sedang terpuruk, hal tersebut turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat

di Jalan Sawo Magetan dimana tingkat kesejahteraan belum tercapai secara merata. Pada perkembangannya, peran serta dampak UMKM mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan di luar kebutuhan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan berdasarkan aspek pendapatan, aspek perumahan dan pemukiman, aspek pendidikan serta aspek kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan berada pada kondisi kehidupan yang sejahtera dimana kondisi tersebut setingkat di atas kehidupan prasejahtera..





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Achmad Biqouli Alfin	210715131	Ekonomi Syariah	PERANAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI JALAN SAWO, KELURAHAN MAGETAN, KECAMATAN MAGETAN, KABUPATEN MAGETAN


Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 Oktober 2021




Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.F.I.**  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Pembimbing

  
**Unun Roudlotul Janah, M.Ag.**  
NIP. 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan (Studi  
Pada Masyarakat Jalan Sawo Magetan)  
Nama : Achmad Biqouli Alfin  
NIM : 210715131  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah ditujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

#### DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :  
Dr. Ely Masykuroh, SE, M.SI  
NIP. 197202111999032003  
Penguji I :  
Iza Hanifuddin, S.Ag, M.HI, Ph.D  
NIP. 196906241998031002  
Penguji II :  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.  
NIP. 197507162005012004

(  )  
(  )  
(  )

Ponorogo, 16 November 2021

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Biqouli Alfin  
NIM : 210715131  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan (Studi Pada Masyarakat Jalan Sawo Magetan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2021

Penulis

  
Achmad Biqouli Alfin

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Biqouli Alfin

NIM : 210715131

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Peranan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan." Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 21 Oktober 2021

Pembuat pernyataan



Achmad Biqouli Alfin

NIM: 210715131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan daya serta taraf hidup masyarakat. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan kerja yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia merupakan negara dengan penuh kekayaan alam namun belum mampu untuk memaksimalkan potensinya. Masyarakat dituntut untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga mampu memenuhi kebutuhan mereka.<sup>1</sup> Usaha yang dilakukan untuk memenuhi

---

<sup>1</sup> Bachtiar Rifai, “Efensiasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah” Jurnal Sosio Humanniora, Vol 3, No.4, (September 2012), 32.



kebutuhan hidup antara lain dengan melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah. Keberadaan (*existence*) dan keberlangsungan (*continuity*) hidup UMKM juga dipengaruhi oleh kedua faktor internal yaitu motif ekonomi dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan lingkup ekonomi yang menjadi tempat keberlangsungan hidup seseorang atau komunitas dalam melangsungkan kehidupan ekonomi.

Di Indonesia, definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.22 Pasal 1 dari UU tersebut, menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang

yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>2</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis serta menyangkut hajat hidup banyak orang sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan terbukti telah menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta berperan menjadi desiminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis.<sup>3</sup> Ketika ada usaha untuk melakukan penelaahan dan pengkajian UMKM maka setidaknya ada

---

<sup>2</sup> Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan Teori Dan Penerapan Pada Wirausahaan Dan UKM Di Indonesia*,( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 4.

<sup>3</sup> Medriyansah, *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, jurnal ekonomi, 2017, 3.

dua hal pokok yang harus dipahami dengan baik. Pertama UMKM hendaknya mengkaji diri untuk mengambil pemahaman secara baik dan tepat, kedua bahwa UMKM harus bisa memahami arah, relasi dan kondisi yang tercipta oleh pihak luar, termasuk pihak negara atau pemerintah.<sup>4</sup>

UMKM merupakan suatu bentuk usaha masyarakat yang dalam proses pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang maupun kelompok. UMKM berperan dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang belum mendapat lapangan kerja. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap

---

<sup>4</sup> Sakti, Adisasmita. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 59.

daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Keterkaitan antara pemerintah dengan UMKM yang baik dan tepat sama halnya dengan peran abdi negara terhadap salah satu pemilik negara, dengan implementasi terhadap UMKM sebagai usaha ekonomi yang melibatkan orang banyak dan menjadi penopang hidup bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah diperkirakan lebih baik ke depannya dikarenakan semakin terbukanya kesempatan berwirausaha serta adanya konsolidasi di kalangan UMKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan.<sup>5</sup> Semenjak krisis keuangan, sektor UMKM tetap mampu bertahan meskipun tidak didukung kebijakan pemerintah maupun kredit perbankan dengan tepat. Dalam keadaan sulit UMKM justru mampu belajar bagaimana upaya menciptakan peluang baru

---

<sup>5</sup> Mudrajad, Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), 129.

termasuk mengatasi keterbatasan modal, dengan cara sharing kepada sesama pengusaha dengan pola bagi hasil. Dahulu, UMKM banyak mengandalkan dari proyek pemerintah namun kini sudah banyak beralih ke bisnis yang lebih tahan terhadap krisis seperti perdagangan, ekspor, agro industri serta yang berbasis sumber daya manusia.<sup>6</sup>

Kabupaten Magetan merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang dalam perkembangannya tidak luput dari pasang surut kegiatan UMKM. Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan pada tahun 2019, jumlah UMKM di Kabupaten Magetan terdapat 156.243 UMKM, dengan rincian; usaha mikro sebanyak 151.447 unit, usaha kecil 4.687 unit, usaha menengah 109 unit yang terdiri dari berbagai jenis usaha, diantaranya Industri Pengolahan (makanan olahan dan kerajinan) berjumlah 16.773 tersebar di 18 kecamatan yang

---

<sup>6</sup> Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. (Yogyakarta. BPF, 2007), 109.

menghasilkan beberapa produk UMKM, dengan beberapa kecamatan yang didukung area sentra ekonomi dalam memasarkan produk tersebut.<sup>7</sup>

Adapun area sentra ekonomi berdasarkan pada SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32 / Kep / M.KUKM / IV / 2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra. Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat diartikan bahwasannya sentra merupakan unit kecil suatu kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi

---

<sup>7</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, *Wawancara*, 12 April 2021

<sup>8</sup> SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32 / Kep / M.KUKM / IV / 2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra.

kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk berkembangnya produk maupun jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Di kabupaten Magetan terdapat beberapa area sentra ekonomi, antara lain; Sentra Perkebunan Pamelon, di Desa Tamanan, Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo Seloari Magetan, Sentra Kerajinan Anyaman Bambu Ringin Agung, Sentra Ayam Panggang Gandu, Kecamatan Karangrejo, Sentra Industri Batik Sidomukti Kecamatan Plaosan, Sentra Industri Genteng Winong Kecamatan Maospati. Dimana dengan adanya area sentra ekonomi tersebut dapat menunjang ekonomi masyarakat di lingkungan sentra dengan potensi daerah yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan ekonomi<sup>9</sup>. Salah satu area sentra yang dikenal oleh masyarakat secara luas serta menjadi destinasi wisata

---

<sup>9</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, *Wawancara*, 12 April 2021

oleh-oleh khas Magetan adalah sentra kerajinan kulit di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan.

Berawal dari masyarakat yang aktif dan konsisten dalam memproduksi serta memasarkan kerajinan kulit hingga mampu menarik banyak konsumen, daerah tersebut berkembang menjadi area bisnis yang potensial untuk berbagai jenis UMKM seperti; restoran, hotel, perdagangan, transportasi, keuangan, jasa dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Dengan demikian, peluang masyarakat terkait dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui upaya UMKM menjadi lebih terbuka. Berdasarkan pengamatan peneliti, kawasan tersebut semakin padat dengan adanya penambahan gedung, toko maupun kaki lima yang bertujuan UMKM, serta perbaikan akses, peningkatan sarana dan prasarana yang mana untuk memudahkan

---

<sup>10</sup> Santoso, *Wawancara*, 13 April 2021



masyarakat magetan, wisatawan lokal maupun wisatawan asing dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan belanja.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang UMKM di suatu lingkungan masyarakat dengan mengangkat judul “Peranan UMKM Dalam Peningkatan Kesejahteraan (Studi Pada Masyarakat Di Jalan Sawo Magetan).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo, Magetan sebelum ada upaya UMKM?
2. Bagaimana peranan UMKM di masyarakat Jalan Sawo, Magetan?

3. Bagaimana dampak peran UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo, Magetan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang berkenan dari masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo, Selosari, Kabupaten, Magetan sebelum ada upaya UMKM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan UMKM di Jalan Sawo, Selosari, Kabupaten, Magetan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak peran UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo, Magetan.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), juga dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang penerapan ilmu ekonomi maupun ilmu manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selain itu, juga sebagai pengetahuan dan sumber rujukan bagi semua pihak untuk mengetahui bagaimana penerapan proses pelaksanaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi masyarakat Jalan Sawo Magetan**

Kajian penelitian ini diharapkan menjadi wujud sumbangsih kepada masyarakat secara luas,

mahasiswa dan juga khususnya masyarakat di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, agar dapat dijadikan acuan dalam menerapkan proses Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sebagai perkembangan informasi dan referensi untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan UMKM dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat menambah solusi untuk berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun sehingga mampu mengurangi permasalahan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi pihak akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan tambahan informasi atau perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya baik bagi mahasiswa IAIN Ponorogo maupun kampus lain. Dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa.

**E. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka supaya pembahasan skripsi ini dapat tersusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang landasan teori tentang konsep peran dan konsep kesejahteraan.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang uraian metode penelitian, seperti pendekatan dan metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Data dan Analisa Data. Bab ini merupakan isi pokok skripsi, bab ini berisi tentang tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum ada UMKM, peranan dan dampak UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Bab V Penutup. Bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan

sebagai jawaban dalam pokok permasalahan dan saran-saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran

###### a. Pengertian Peran

Peraan berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>1</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya: “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)



perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh individu, sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada individu, sekelompok orang atau lingkungan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut apabila dihubungkan dengan kegiatan UMKM dapat diartikan bahwa, peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan yang

---

<sup>2</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

dijalankan UMKM karena kedudukannya sebagai upaya ekonomi rakyat yang diharapkan dapat memberikan pengaruh pada pelaku serta masyarakat.

b. Jenis-jenis peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, yaitu:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.<sup>3</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson bahwa:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

---

<sup>3</sup> Bruce, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rineke Cipta,1992), 25.

- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.<sup>4</sup>

## 2. Kesejahteraan

### a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan tolak ukur masyarakat mengenai keberlangsungan hidup antara sedang berada pada kondisi sejahtera atau kondisi prasejahtera. Kesejahteraan dapat pula diartikan kehidupan yang setingkat lebih terpenuhi kebutuhannya daripada kehidupan prasejahtera. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa bahagia, tidak kurang suatu apapun dalam

---

<sup>4</sup> Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Rajawali, 1990), 268.

batas yang mampu dicapainya, ia terlepas dari kehidupan prasejahtera serta bahaya yang mengancam.<sup>5</sup>

Kesejahteraan pada konsep modern adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa

---

<sup>5</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), 22.

sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>6</sup>

Adapun pengertian kesejahteraan menurut undang-undang nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1, tentang kesejahteraan, bahwasannya suatu tata kehidupan sosial materi maupun spiritual yang diliputi dengan rasa keselamatan, ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha dalam mencukupi berbagai kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial secara baik bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan serta merta menjunjung tinggi hak-hak asasi dan kewajiban sebagai manusia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press,2005), 24.

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1, Tentang Kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting guna menjaga dan membina stabilitas keadaan sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kesejahteraan, baik sejahtera dalam hal materi maupun dalam hal non materi sehingga dapat terciptanya nuansa yang harmonis dalam lingkungan masyarakat.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak hanya didefinisikan berdasarkan pada aspek material dan hedonis, tetapi juga termasuk tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi cukup penting guna menjaga dan membina keberlangsungan stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk

meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka dari itu, konsep kesejahteraan bukan hanya berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan secara spiritual dan ukhrowi sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwasannya upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

- 1) Tingkat kebutuhan Dasar Peningkatan

Kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.



## 2) Tingkat kehidupan Peningkatan

Tingkat kehidupan, tingkat pendapatan dan pendidikan yang lebih baik.

## 3) Memperluas skala ekonomi secara individu serta bangsa

Yaitu adanya pilhan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>8</sup>

Konsep kesejahteraan dalam pandangan Al-Ghazali adalah, pertama, kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu tercukupinya materi yang didukung dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang mencakup individu dan sosial. Kedua, kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, melainkan juga di alam setelah kematian dan kemusnahan dunia (akhirat).

---

<sup>8</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

Hal tersebut adalah konsep yang komprehensif dan sarat dengan nilai sebagaimana tertuang dalam teori dharūriyat al-khams dan rubu' muhlikat. Yaitu, setiap hal yang dimaksudkan dengan tujuan memelihara keselamatan agama, yaitu; pokok aqidah dan pokok ibadah, akal, jiwa, keturunan serta materi sebagai alat bagi pemeliharaan empat kebutuhan di atas. Kelima hal ini merupakan kebutuhan pokok bagi hidup dan kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Al-Ghazali menitik beratkan bahwasannya, untuk menjalankan kehidupan sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat (maslahat al-din wa al-dunya) Kelima kebutuhan tersebut tidak akan terpenuhi dengan baik bila orientasi semua orang hanya terfokus pada

---

<sup>9</sup> Amri MH, Ulil, Konsep Kesejahteraan Dalam Teori Ekonomi Barat dan Islam (Analisis Perbandingan Pendapat Maslow Dan Al-Ghazali). (Thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2010).

kehidupan akhirat. Oleh karenanya untuk menggapai kesejahteraan dalam hidup di dunia ini hendaklah melakukan aktivitas ekonomi yang mana merupakan sebuah keharusan bagi setiap manusia bila mereka menginginkan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

b. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan menjadi penting dalam keberlangsungan hidup masyarakat, sebab terdapat beberapa aspek positif yang saling berkaitan, indikasi kesejahteraan terbagi dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.

- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- 3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.<sup>10</sup>

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik, dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga

---

<sup>10</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), 51.

gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan

tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

## 2) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

## 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses

belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

#### 4) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya

masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator kesejahteraan tersebut maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang mendukung pembangunan manusia untuk bisa lebih berkualitas.<sup>11</sup>

Sedangkan indikator kesejahteraan dalam lingkup keluarga menurut BKKBN terdapat 23 aspek antara lain:

- 1) Anggota keluarga sudah melaksanakan ibadah menurut agamanya.
- 2) Seluruh anggota keluarga dapat makan minimal dua kali sehari.
- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian.
- 4) Bagian terluas dari lantai rumah adalah bukan tanah.

---

<sup>11</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), 96.



- 5) Bila anak sakit, di bawa ke sarana kesehatan.
- 6) Anggota keluarganya melaksanakan ibadah agamanya secara tertaur.
- 7) Keluarga makan daging, ikan, atau telur minimal sekali seminggu.
- 8) Setiap anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 9) Terpenuhi luas lantai rumah minimal delapan meter persegi per penghuni.
- 10) Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir.
- 11) Ada anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas yang berpenghasilan tetap.
- 12) Tidak ada anggota keluarga berumur 10-60 tahun yang tidak bisa baca-tulis.
- 13) Tidak ada anak berumur 5-15 tahun yang tidak bersekolah.

- 14) Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, memakai kontrasepsi.
- 15) Keluarga dapat meningkatkan pengetahuannya.
- 16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung.
- 17) Keluarga minimal dapat makan bersama sekali dalam sehari dan saling berkomunikasi.
- 18) Keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.
- 19) Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali sebulan.
- 20) Keluarga dapat mengakses berita dari media telekomunikasi apa saja.
- 21) Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi lokal.
- 22) Keluarga berkontribusi secara teratur dalam aktivitas sosial.

23) Minimal satu anggota keluarga aktif dalam pengelolaan lembaga lokal.

Apabila indikator tersebut telah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa suatu keluarga telah mencapai kesejahteraan.<sup>12</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, penelitian dari Erwansyah UIN Raden Intan Lampung 2018. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, <https://www.bkkbn.go.id/>

<sup>13</sup> Erwansyah, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2018).

Hasil penelitian menunjukkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%. Meskipun dalam hal pendapatan masih dikatakan rendah. Dengan ini kegiatan UMKM sektor pangan tersebut memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksi yakni diantaranya menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Kegiatan UMKM sektor

pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit.

Kedua, penelitian dari Sri Sugianti UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019. “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya UMKM tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan

---

<sup>14</sup> Sri Sugianti, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. (*Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019).

anak-anak merek dan buka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, Ade Muhamad Alimul Basar IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015. “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan”.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa UKM yang berada di Kecamatan Cibereum mengalami perkembangan yang positif baik dari jumlah UKM yang bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik, selain itu kegiatan UKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pemilik salah satu indikator kesejahteraan adalah pendapatan, jenis rumah dan kendaraan yang dimiliki pemilik UKM termasuk kedalam kriteria yang sejahtera,

---

<sup>15</sup> Ade Muhamad Alimul Basar, “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan”. (*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2015).

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat peranan UKM sangatlah penting khususnya di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan, hal ini bisa dilihat dari rumah masyarakat yang 90% sudah tembok, dan memiliki kendaraan, selain dari itu indikator kesejahteraan lainnya bisa dilihat dari bertambahnya pendapatan karyawan dan pemilik UKM yang cukup signifikan.

Keempat, Milda Rohmania IAIN Tulungagung 2019. “Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil Menengah yang berada di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk mengalami perkembangan yang terus membaik dari jumlah UKM yang bertambah atupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik. Dari hasil observasi yang

---

<sup>16</sup> Milda Rohmania, “Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”. (*Skripsi*, IAIN Tulungagung 2019).

dilakukan di UKM Mebel yang berada di Desa Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk mempunyai peran penting yaitu ditandai dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan dengan adanya UKM tersebut responden mendapatkan peningkatan penghasilan sehingga bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya seperti terpenuhinya pangan, kesehatan, tempat tinggal, kebutuhan pendidikan untuk anaknya dan kebutuhan lainnya, dilihat dari 36 orang informan semuanya mengalami peningkatan kesejahteraan.

Kelima, penelitian dari Elza Maulida Merdekawati UIN Raden Intan Lampung 2018. “Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian).<sup>17</sup> Hasil penelitian UMKM di Jalan Damai RT

---

<sup>17</sup> Elza Maulida Merdekawati, “Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian). (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2018).



03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk berkembang. Kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha tahu ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada kajian teori dan studi kasus yang diambil, yaitu penelitian di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan dan fenomena yang jelas mengenai situasi yang terjadi.<sup>1</sup> Studi lapangan dilakukan untuk mendapat validitas data yang sesuai dengan permasalahan tentang peranan UMKM atas kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/objek penelitian kemudian dianalisis dan

---

<sup>1</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 42.

dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini kemudian mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.<sup>2</sup> Adapun hal ini mengenai tingkat kesejahteraan, peran dan dampak UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Dengan demikian permasalahan tentang peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat akan terselesaikan.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Dikarenakan Jalan Sawo merupakan salah satu sentra kerajinan kulit dan wisata oleh-oleh di Kabupaten Magetan, dimana dengan hal tersebut menjadikannya sebuah lingkungan yang aktif dalam kegiatan UMKM.

---

<sup>2</sup> Restu Kartiko Widi. *Asas Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan serta peranan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

### **C. Data Dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan sebelum ada upaya UMKM. Data ini bersumber dari wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Data yang diperoleh beberapa informan yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi dan data yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah serta dokumen lainnya untuk memberikan informasi atau data tambahan guna memperkuat data pokok.

2. Data mengenai peran yang dilakukan UMKM di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan dalam meningkatkan kesejahteraan. Meliputi jumlah UMKM, perkembangan UMKM, upaya dalam UMKM. Data ini bersumber dari wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Subjek pada penelitian ini adalah beberapa informan yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi. Dalam penelitian ini memiliki subjek yaitu para pelaku UMKM dan Dinas terkait serta data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dan data yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah maupun dokumen lainnya untuk memberikan informasi atau data tambahan untuk memperkuat data pokok.
3. Data mengenai dampak peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat jalan Sawo,

Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Data ini bersumber dari wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Data yang diperoleh beberapa informan yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi dan data yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah serta dokumen lainnya untuk memberikan informasi atau data tambahan guna memperkuat data pokok.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

topik tertentu.<sup>3</sup> Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan 3 macam wawancara, antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara. Dalam hal ini, pewawancara membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban narasumber secara tepat.

b. Wawancara semiterstruktur

Dalam pelaksanaannya wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara

---

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam hal ini pihak narasumber dimintai pendapat dan idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 318.



Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tertulis dari wawancara tersebut mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM dan peranan UMKM dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat di jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>5</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang peran UMKM terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terkait.

---

<sup>5</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

### 3. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengar sendiri, atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Observasi diklarifikasikan dalam dua bentuk, yaitu:

#### a. Participant observer

Participant observer adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi sebagai peneliti yang tidak diketahui dan

dirasakan oleh anggota lain dan sebagai anggota kelompok yang berperan aktif sesuai tugas yang dipercayakan.

b. Non-participant observer

Non-participant observer yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini digunakan teknik non-participant observer dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan UMKM di jl. Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

---

<sup>6</sup> M. Djunaidi Ghonny & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

## E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada beberapa jenis triangulasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>7</sup>

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. *Editing*

memeriksa kembali data-data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keterbacaan kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok data. Setelah melakukan wawancara

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 273.

terstruktur dan tidak terstruktur peneliti melakukan pengeditan dan penyuntingan hasil wawancara, serta memilah-milah data-data mana yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian. Serta menverifikasi data.

## **2. *Organizing***

menyusun data yang sekaligus mensistematis data-data yang diperoleh dalam rangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan permasalahannya. Setelah itu penulis melakukan pengelompokan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian.

## **3. Analisis data**

Analisis kelanjutan terhadap hasil pengorganisasi masing-masing data, sehingga memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari pernyataan rumusan masalah. Dari pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah, dalam hal ini penulis

mengumpulkan teori tentang hal terkait rumusan masalah kemudian menganalisis antara teori tersebut dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. pada tahapan ini penulis menggunakan penalaran deduksi maka hasil analisis akan dimulai dari paparan teori kemudian data.<sup>8</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kuantitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisis data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengkomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan

---

<sup>8</sup> Siti Romlah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Irigasi Sawah Dengan Sistem Sebetan Di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”, *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018), 13.

fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66.

## BAB IV

### DATA DAN ANALISA DATA

#### A. Profil

##### 1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jalan Sawo Kabupaten Magetan.

Industri penyamakan kulit di Kabupaten Magetan yang sudah ada dan berlangsung sejak tahun 1830. Dimana dipicu oleh berakhirnya Perang Diponegoro, para pengikut setia Pangeran Diponegoro yang tersebar di daerah timur sampai ke Magetan yang kemudian memulai usaha penyamakan kulit. Pada awalnya mereka membuat kerajinan kulit untuk perlengkapan berkuda dan berperang. Namun seiring berjalannya waktu usaha tersebut semakin berkembang dan juga sempat terhenti sementara pada masa pendudukan Jepang akan tetapi mulai bergeliat kembali setelah kemerdekaan Indonesia.



Setelah masa kemerdekaan, para perajin kulit di Magetan mulai berani berkreasi dengan aneka model kerajinan kulit seperti Sepatu Kulit dan Sandal Kulit. Tercatat periode tahun 1950-1960 an adalah masa-masa keemasan Industri Kerajinan Kulit Magetan.<sup>1</sup>

Namun sangat disayangkan, pada tahun 1970-an industri kulit Magetan mengalami penurunan secara signifikan karena dipicu oleh semakin luasnya penggunaan barang berbahan dasar plastik serta kebijakan pemerintah pada saat itu yang memberi kebebasan ekspor kulit mentah seluas-luasnya. Hal ini berdampak pada industri kerajinan kulit dalam negeri yang semakin tidak berkembang. Hingga pemerintah mencanangkan program REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun), mulai dibentuklah Departemen Perindustrian. Pemerintah mulai melakukan

---

<sup>1</sup> <https://www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan>, (diakses pada 29 April 2021, Pukul 23.15 WIB).

pembinaan untuk mengembangkan unit-unit usaha di daerah. Tidak terkecuali di Magetan, pemerintah mulai melakukan pembinaan dan pelatihan dasar untuk mengembangkan Industri Kerajinan Kulit Magetan. Pembinaan diberikan mulai dari ketrampilan dasar pembuatan kerajinan kulit dan pengembangan industri penyamakan kulit. Pada awalnya kegiatan penyamakan kulit di Magetan masih tersebar di daerah-daerah dan belum terorganisir dengan baik.<sup>2</sup>

Oleh karena itu gubernur Jawa Timur pada saat itu meresmikan Lingkungan Industri Kulit (LIK) di Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Sebagai wadah berkumpul para pengusaha penyamakan kulit di Magetan. Dengan dibangunnya Lingkungan Industri Kulit (LIK), secara berangsur-angsur para penyamak kulit yang tersebar di Magetan mulai

---

<sup>2</sup> <https://www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan>, (diakses pada 29 April 2021, Pukul 23.15 WIB).

memindahkan kegiatan usahanya ke dalam lingkungan LIK. Usaha pemerintah ini terbukti berhasil. Karena dengan dibangunnya LIK maka akan mempermudah dalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap para perajin. Pemerintah mulai mendorong Industri Kulit Magetan dengan penerapan kegiatan industri berbasis teknologi. Sehingga Industri Kulit Magetan bisa menghasilkan produk kulit berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasar nasional.

Pada perkembangannya, Industri Kerajinan Kulit Magetan berpusat di Kelurahan Selosari Magetan. Para perajin kulit mendirikan toko di daerah Jalan Sawo Magetan. Sentra Kerajinan Kulit di Jalan Sawo mulai dirintis pada tahun 1960-an. Pemilihan Jalan Sawo Magetan berdasarkan lokasinya yang sangat strategis. Yaitu terletak di jalur yang dilalui kendaraan pariwisata yang hendak menuju ke objek wisata Telaga Sarangan.

Telaga Sarangan adalah objek wisata unggulan Kabupaten Magetan.<sup>3</sup> Industri Kulit di Jalan Sawo Magetan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Para perajin sudah memiliki toko untuk memajang hasil kerajinan kulitnya sendiri. Terhitung pada tahun 2013 di Jalan Sawo Magetan memiliki 14 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) industri kerajinan kulit dengan jumlah tenaga kerja mencapai 223 orang kemudian berkembang di tahun 2018 terdapat 35 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) industri kerajinan kulit dengan jumlah tenaga kerja mencapai kurang lebih 550 orang.<sup>4</sup>

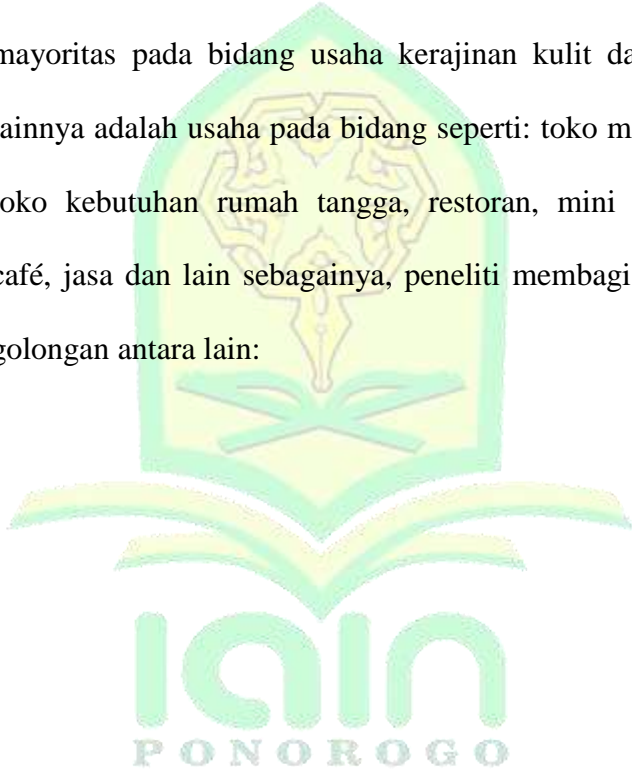
Hal ini semakin mendorong perkembangan UMKM Industri Kerajinan Kulit serta UMKM bidang lainnya di lingkungan Jalan Sawo, Kelurahan Selosari,

---

<sup>3</sup><https://www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan>, (diakses pada 29 April 2021, Pukul 23.15 WIB).

<sup>4</sup> Eko Patrianto, *Wawancara*, 20 April 2021

Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, hingga terkini di tahun 2021 tercatat setidaknya berjumlah 73 Usaha mulai dari usaha mikro, usaha kecil sampai usaha menengah dengan berbagai bidang usaha, dimana mayoritas pada bidang usaha kerajinan kulit dan yang lainnya adalah usaha pada bidang seperti: toko makanan, toko kebutuhan rumah tangga, restoran, mini market, café, jasa dan lain sebagainya, peneliti membagi pada 2 golongan antara lain:



**Tabel 4.1**  
**UMKM di area sentra kerajinan kulit Jalan Sawo**  
**Magetan<sup>5</sup>**

UMKM Kerajinan Kulit	UMKM Lainnya
1. PS Ireng	1. Tiara
2. Dio	2. Mbah Sum 1
3. Menink	3. Mbah Sum 2
4. Sempurna	4. Intan Sawo mart
5. Kartika 1	5. Warung Makan Bu
6. Kartika 2	Tin
7. Kartika 3	6. Hero kids baby sop
8. Bonafide 1	and toys
9. Bonafide 2	7. Madina
10. Figha	8. Kacamata
11. Favorite	9. Arena Futsal Sawo
12. Shalud	10. Warung Sawo
13. Mustika	11. Kedai Pantry
14. Fitri	12. Café Pak Jie
15. Barokah 1	13. Gethuk Take dan
16. Barokah 2	Herbal Bu Yadi
17. Shawo	14. Koi Center
18. Verry	15. Hijab Nalinda
19. Anugerah	16. Bakso Lathif
20. Karya Pahala 1	17. Toko Mbak Becti
21. Karya Pahala 2	18. Happy Belly
22. Karya Pahala 3	19. Bengkel Putra
23. Soga	Remaja
24. Rendi	20. Cuci Motor Rofik
	21. Percetakan Ihsan
	22. Toko Dian
	23. UD. Mandiri
	24. Angkringan

<sup>5</sup> Kukuh Purwanto, *Wawancara*, dan Observasi, 18 April 2021

**Tabel 4. 1, lanjutan**

<b>UMKM Kerajinan Kulit</b>	<b>UMKM Lainnya</b>
25. Rafi's	25. Angkringan
26. Avin	“Defri”
27. Amanah	26. Angkringan Krasan
28. Rahmatan	27. Warung Pecel
29. Puas	28. Toko Buah
30. Lilo	29. Rental PS 3
31. Praktis	30. Di Collection
32. Istana	31. Warung Tepo Pecel
33. Dymas	32. Bintang Abadi
34. Karunia	Telor
35. Mahmud shoes	
36. Rif'at	
37. Dayrow	
38. Lacosta	
39. Dhayanara	
40. Hidayah	
41. Shia Shen	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwasanya di Jalan Sawo Magetan terdapat 41 usaha di bidang kerajinan kulit dan 32 lainnya adalah usaha selain kerajinan kulit.

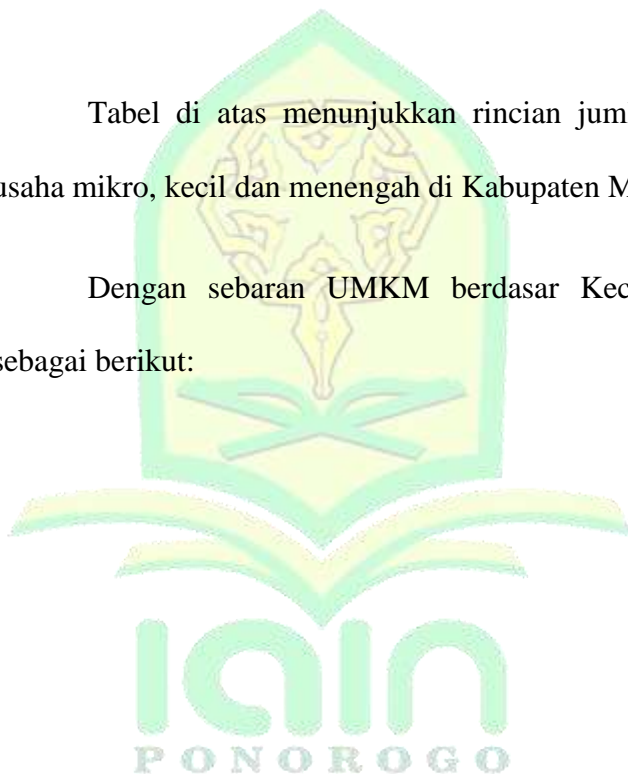
Pada tahun 2019 UMKM di Kabupaten Magetan berjumlah 156.243 unit usaha, dengan rincian:

**Tabel 4. 2**  
**UMKM di Kabupaten Magetan<sup>6</sup>**

Usaha Mikro	151.447
Usaha Kecil	4.687
Usaha Menengah	109

Tabel di atas menunjukkan rincian jumlah dari usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Magetan.

Dengan sebaran UMKM berdasar Kecamatan, sebagai berikut:



---

<sup>6</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, *Wawancara*, 12 April 2021



**Tabel 4. 3**  
**Sebaran UMKM berdasar Kecamatan di Kabupaten**  
**Magetan<sup>7</sup>**

<b>Kecamatan</b>	<b>UMKM</b>
Poncol	8.414
Parang	11.286
Ngariboyo	10.087
Magetan	8.926
Plaosan	14.461
Sukomoro	5.962
Panekan	14.748
Lembeyan	11.267
Maospati	9.315
Takeran	7.257
Nguntoronadi	4.268
Kawedanan	9.038
Sidorejo	8.638

---

<sup>7</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, *Wawancara*, 12 April 2021

**Tabel 4. 3, lanjutan**

<b>Kecamatan</b>	<b>UMKM</b>
Bendo	10.205
Karangrejo	3.831
Karas	6.906
Barat	5.861
Kartoharjo	5.773

Tabel di atas menunjukkan jumlah UMKM berdasar Kecamatan. Berdasar jenis usaha antara lain:



**Tabel 4. 4**  
**UMKM berdasar jenis usaha<sup>8</sup>**

Pertanian	98.815
Pertambangan dan Penggalian	671
Konstruksi	212
Perdagangan, Hotel dan Restoran	31.225
Industri Pengolahan (makanan dan kerajinan)	16.773
Transportasi	2.176
Keuangan	290
Jasa-jasa	6.081

Tabel di atas menunjukkan jumlah UMKM berdasarkan jenis usaha di Kabupaten Magetan.

## 2. Letak Geografis

Kabupaten Magetan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Magetan. Kabupaten Magetan terletak pada posisi

---

<sup>8</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, *Wawancara*, 12 April 2021

7°38'30" Lintang selatan dan 111°20'30" Bujur Timur.

Secara administrasi, Kabupaten Magetan terdiri dari 18 Kecamatan dengan 235 desa. Luas Kabupaten Magetan mencapai 688,85 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di sebelah utara, Kota Madiun dan Kabupaten Madiun di sebelah timur, Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri di sebelah selatan, serta Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri di sebelah barat (keduanya termasuk wilayah provinsi Jawa Tengah). Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan terletak di bagian barat pusat kota, sebuah jalan utama kelurahan sepanjang 600 meter yang terhubung dengan dua jalan protokol di Kabupaten Magetan, yaitu Jalan Diponegoro di sebelah timur dan Jalan Hasanudin di sebelah barat. Hal tersebut menjadikan Jalan Sawo strategis dari segi akses maupun bisnis.

## **B. Paparan Data**

### **1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Jalan Sawo Kabupaten Magetan Sebelum Ada Upaya UMKM**

Upaya UMKM di Jalan Sawo Magetan dirintis pada tahun 1960, dimana saat itu terfokus pada usaha kerajinan kulit dengan upaya mendirikan toko di jalan tersebut, sebab dianggap sebagai lokasi yang strategis.<sup>9</sup> Upaya tersebut juga diharapkan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat. Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat Jalan Sawo Magetan sebelum ada upaya UMKM berdasar sejarah ekonomi bangsa Indonesia pasca kemerdekaan sangat buruk, bahkan bisa dikatakan pemerintah belum bisa menyanggah perekonomian yang terpuruk, dan ironisnya malah menambah kegagalan perkembangan ekonomi pada saat masa-masa tersebut. Dengan lambannya pemulihan ekonomi dan meluasnya

---

<sup>9</sup><https://www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan>, (diakses pada 29 April 2021, Pukul 23.15 WIB).

pengeluaran pemerintah, maka tidaklah mengherankan bahwa inflasi dari masa perang dan revolusi terus berlanjut. Semua sektor kemasyarakatan menderita sampai tingkat tertentu akibat kenaikan harga. Sehingga kemerdekaan tidak menghasilkan kemakmuran yang diharapkan oleh banyak orang.<sup>10</sup>

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia, kondisi ekonomi belum berada pada yang stabil hingga pada awal periode tahun 1960-an yang merupakan masa-masa kemunduran ekonomi Republik Indonesia. Beban ekonomi yang terlalu berat tidak bisa dipikul oleh pemerintahan Republik Indonesia yang baru berdiri. Rehabilitasi atau pemulihan ekonomi masih sulit dilakukan di tengah kondisi politik yang tidak stabil. Era ini dimulai dengan inflasi yang masih melonjak tinggi. Pada saat yang sama, defisit anggaran semakin lebar.

---

<sup>10</sup> M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), 475.

Defisit ini ditangani dengan mencetak uang, sebuah kebijakan yang justru memperburuk kondisi ekonomi. Indonesia juga dibelit utang yang cukup besar. Cadangan devisa bahkan tak cukup untuk untuk memenuhi kebutuhan impor.<sup>11</sup>

Keadaan tersebut turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo Magetan. Dimana pada era 1960-an masyarakat baru akan memulai kegiatan UMKM pada bidang kerajinan kulit dalam upaya memnuhi kebutuhan pokok serta upaya peningkatan kesejahteraan. Keadaan ekonomi bangsa Indonesia yang tidak baik pada masa itu menunjukkan tingkat kesejahteraan rakyat yang belum merata dengan baik.

---

<sup>11</sup> Pramisti, Nurul Qomariyah, “*Ekonomi 1960-an: Hiperinflasi & Stagnasi di Tengah Gejolak Politik*”. Diakses melalui <https://tirto.id/ekonomi-1960-an-hiperinflasi-stagnasi-di-tengah-gejolak-politik-f5ip> “ (pada 14 November 2021 Pukul 21.00 WIB).

## **2. Peranan UMKM Di Masyarakat Jalan Sawo Kabupaten Magetan.**

Peranan UMKM di masyarakat Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan selaras dengan visi dan misi Bupati Magetan Suprawoto serta visi dan misi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Magetan, yakni:

Bupati Magetan

Visi : Masyarakat Magetan yang smart semakin mantab dan lebih sejahtera

Misi : Meningkatkan perekonomian daerah melalui keberpihakan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro sebagai pilar ekonomi kerakyatan serta pemberdayaan masyarakat desa sebagai basis sekaligus ujung tombak pembangunan daerah



Dengan tujuan memperkuat perekonomian daerah yang berkualitas serta meningkatkan kemampuan/keberdayaan koperasi dan UMKM.

#### Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Magetan

Visi : Menjadikan koperasi dan usaha mikro yang sehat, mandiri dan berdaya saing

Misi :

- 1) Mewujudkan koperasi dan UMKM yang sehat, mandiri dan berdaya saing untuk kesejahteraan anggota
- 2) Mewujudkan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM
- 3) Mewujudkan kreatifitas daya saing produk UKMM

- 4) Meningkatkan penumbuhan wirausaha<sup>12</sup>

Adapun peranan UMKM di masyarakat Jalan Sawo Magetan diungkapkan dalam wawancara bersama Eko Patrianto sebagai ketua asosiasi perajin kulit Jalan Sawo Magetan dan juga pemilik salah satu UMKM di jalan sawo sebagai berikut:

Dulu daerah ini adalah perkampungan biasa dengan sebagian masyarakat adalah perajin kulit, selain memproduksi juga menjual, dengan banyaknya toko kerajinan kulit terbentuklah suatu pasar atau sentra, kemudian konsumen berdatangan. Sejak tahun 2002 dengan program pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM ada pola pendampingan, koperasi dan sentra untuk meningkatkan produksi serta penjualan kami. Dan kami juga membentuk asosiasi sentra kerajinan kulit Magetan. Sentra ini menampung produk-produk dari warga setempat yang menjadi produsen dan memiliki tenaga kerja, perajin yang tidak memiliki toko di wilayah sentra serta

---

<sup>12</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, Wawancara, 12 April 2021

produsen yang berada di luar daerah sentra, agar turut terbantu dalam pemasaran dan penjualan.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya peranan UMKM di masyarakat Jalan Sawo Kabupaten Magetan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan yang mampu membawa kondisi masyarakat pada kondisi diatas kehidupan prasejahtera. Dengan menjadi kawasan sentra kerajinan kulit masyarakat turut terlibat dalam berwirausaha di bidang kerajinan yang pada perkembangannya juga membentuk sebuah perkumpulan sebagai sarana gotong-royong dalam berbisnis yang saling menguntungkan dan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal tersebut turut membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha di bidang lainnya.

---

<sup>13</sup> Eko Patrianto, *Wawancara*, 20 April 2021

Eko Patrianto menambahkan:

Seluruh perajin kulit yang di bawah naungan sentra kerajinan kulit Magetan menjaga keaslian produk-produknya selain untuk menjaga kepuasan pembeli dan wisatawan juga karena kerajinan kulit Magetan memang sudah terkenal memiliki kualitas dan keawetan namun relatif terjangkau dibandingkan dengan produk kulit dari daerah lain. Khusus untuk kualitas sangat komplit bahan bakunya, jadi kualitas mulai dari kelas A-C ada.<sup>14</sup>

Narasumber menguatkan bahwa selain membentuk asosiasi, masyarakat Jalan Sawo Magetan yang terlibat dalam kerajinan kulit juga menjaga kualitas dan keaslian produk yang dijual, yang mana telah menjadi ciri khas yang baik dalam menjalankan bisnis di area sentra kerajinan tersebut. Dimana para pengraji juga mengedepankan kepuasan konsumen, termasuk kepuasan wisatawan luar daerah yang memang berwisata belanja di area sentra kerajinan kulit Jalan Sawo Magetan. Asosiasi tersebut selain menjaga standarisasi turut pula menjaga

---

<sup>14</sup> Eko Patrianto, *Wawancara*, 20 April 2021

kredibilitas area sentra kerajinan kulit Magetan, mulai dari bahan baku, proses serta harga yang relatif terjangkau agar supaya tidak mengalami kemunduran yang bisa mengakibatkan berkurangnya wisatawan serta minat pembeli yang mana juga dapat berpengaruh pada pendapatan mereka dalam berwirausaha.

Dari percakapan di atas dapat disimpulkan bahwasannya, masyarakat perajin kulit di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan secara kompak dan bergotong-royong mengelola area sentra tersebut dengan baik dan terstruktur, dengan tujuan mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan tujuan dan sasaran dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan yaitu:

Tujuan : Meningkatkan kapasitas koperasi dan  
UMKM

Sasaran :

- 1) Meningkatnya pertumbuhan koperasi yang berkualitas
- 2) Meningkatnya pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah
- 3) Meningkatnya pertumbuhan wirausaha<sup>15</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Santoso, masyarakat jalan sawo Magetan yang memiliki usaha selain kerajinan kulit, beliau mengungkapkan:

Saya mendirikan usaha di bidang kebutuhan pokok rumah tangga, usaha tersebut tentu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga saya serta memudahkan kebutuhan pokok masyarakat sekitar, dengan adanya area sentra dan banyaknya usaha kerajinan kulit disini tentu mendatangkan banyak wisatawan pembeli, hal tersebut turut memberi dampak positif pada usaha saya, dimana pembeli bukan hanya dari masyarakat sekitar namun juga dari wisatawan maupun masyarakat

---

<sup>15</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, *Wawancara*, 12 April 2021

luar daerah yang kebetulan berbelanja kerajinan kulit maupun yang hanya singgah.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya, peranan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan, narasumber membuka usaha bisnis di bidang kebutuhan pokok rumah tangga, narasumber memanfaatkan peluang dimana dengan bisnis usahanya selain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga turut mempermudah masyarakat sekitar dalam berbelanja kebutuhan pokok rumah tangga. Dengan wilayah pasarnya yang mencakup area sentra kerajinan kulit tentu ada wisatawan yang mana juga menambah peluang membeli di toko usahanya.

Wawancara dengan Siti Aminah, salah satu pelaku usaha oleh-oleh makanan khas Magetan di jalan sawo Magetan mengungkapkan:

---

<sup>16</sup> Santoso, *Wawancara*, 25 April 2021

Saya membuka usaha di jalan sawo Magetan, karena saya melihat ada potensi pada usaha saya, dengan jalan sawo Magetan menjadi salah satu destinasi wisata belanja dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan, dimana saya menjual oleh-oleh makanan khas daerah diharapkan mampu menjadi salah satu produk yang diminati wisatawan di Jalan Sawo Magetan yang mana hal tersebut dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan saya.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya, Narasumber melihat potensi usaha makanan oleh-oleh dapat menjadi pilihan bagi wisatawan di area sentra kerajinan kulit Magetan selain kerajinan kulit itu sendiri, dengan upaya menjalankan usaha makanan oleh-oleh khas Magetan tersebut, narasumber mampu mencukupi kebutuhan hidupnya serta meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga mampu memenuhi kebutuhan mereka.

---

<sup>17</sup> Siti Aminah, *Wawancara*, 20 April 2021



Peneliti juga wawancara dengan Defri, pedagang kaki lima angkringan di Jalan Sawo Magetan, Defri mengungkapkan:

Saya memulai usaha angkringan di jalan sawo Magetan sejak tahun 2019, di wilayah ini saya melihat ada peluang untuk usaha saya, meskipun sudah ada yang berwirausaha di bidang yang sama dengan saya. Selain ramai, Jalan Sawo telah menjadi ikonik dan mempunyai daya tarik tersendiri, banyak pemuda daerah yang singgah di lapak saya sambil menikmati suasana, ada pula wisatawan yang mampir sekedar memesan kopi dan makanan. Tentu hal tersebut membawa pemasukan untuk saya.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya, pelaku usaha mikro semisal kaki lima di Jalan Sawo Magetan juga mempunyai potensi yang baik di tengah usaha-usaha lain yang ada, narasumber mengambil peluang tersebut meskipun ada usaha yang sama dengannya sebab narasumber melihat banyaknya wisatawan maupun masyarakat sekitar yang singgah di

---

<sup>18</sup> Defri, *Wawancara*, 20 April 2021

area sentra kerajinan kulit Jalan Sawo Magetan. Dengan lokasi tersebut yang ikonik dan mempunyai daya tarik, banyak masyarakat sekitar maupun wisatawan luar daerah yang singgah dan membeli di lapaknya. Dengan upaya membuka usaha mikro tersebut narasumber mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri guna mencapai kesejahteraan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Kukuh Purwanto, salah satu pengrajin kulit sekaligus pemilik toko kerajinan di Jalan Sawo Magetan, Kukuh Purwanto mengungkapkan:

Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan melalui usaha kerajinan kulit saya yaitu dengan memperlebar jangkauan pasar dengan promosi maupun kerjasama yang mana juga dapat meningkatkan daya jual produk kerajinan kulit saya, meningkatkan jumlah produksi serta meningkatkan pendapatan toko saya, selain menjual produk di toko saya sendiri di Jalan Sawo Magetan, saya juga membangun kerja sama dengan menjual ke wirausaha lain di beberapa kota atau kabupaten di pulau Jawa, Kalimantan

dan Bali. Selain itu toko saya juga menjual secara online.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya, upaya narasumber dalam peningkatan kesejahteraan melalui peran UMKM yaitu dengan meningkatkan jumlah produksi serta memperluas jangkauan pasar, selain memiliki toko yang menetap di Jalan Sawo Magetan ‘PS. IRENG’, narasumber juga menjual produknya ke berbagai wilayah di Indonesia serta membuat akun di platform jual beli guna menjangkau konsumen lebih luas lagi. Dalam wawancara Kukul Purwanto juga mengungkapkan:

Kami pengrajin kulit di Jalan Sawo Magetan, memang menjual juga ke luar daerah dan juga secara online, hal tersebut bertujuan meningkatkan penjualan produk, selain menjual produk kerajinan kulit desain dari toko, kami juga menerima pesanan desain dari para konsumen, mulai dari pesanan sepatu, jaket maupun tas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Kukul Purwanto, *Wawancara*, 18 April 2021

Kukuh Purwanto menambahkan, bahwasannya para perajin kulit di Jalan Sawo Magetan selain menjual produk di toko masing-masing, juga menjual dan memasarkan produknya ke luar daerah agar menambah jumlah konsumen, turut pula menjual secara online di platform jual beli. Dengan demikian upaya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha kerajinan kulit dapat dicapai dengan maksimal.

Dengan beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan lagi bahwasannya UMKM di Jalan Sawo Magetan beragam jenis, dengan mayoritas adalah pengrajin kulit, oleh karena itu jalan sawo kemudian menjadi area sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan dengan dukungan Pemerintah yakni Bupati serta Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, dengan demikian konsumen kerajinan kulit bisa terpusat di area sentra tersebut. Hal itu membawa

dampak positif di lingkungan masyarakat area sentra kerajinan kulit, dimana dengan datangnya wisatawan maka turut membuka peluang untuk berwirausaha di lingkungan tersebut dengan berbagai jenis usaha selain kerajinan kulit.

Masyarakat perajin kulit di Jalan Sawo Magetan membentuk asosiasi kerajinan kulit Jalan Sawo Magetan yang mana dimaksudkan menjadi wadah bagi para masyarakat perajin di Jalan Sawo Magetan yang tidak memiliki toko maupun perajin dari luar wilayah untuk bisa turut menjual produk kerajinan di area sentra kerajinan kulit dengan saling menguntungkan, hal tersebut sebagai salah satu upaya mencapai kesejahteraan dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan, dengan upaya dan peluang sangat terbuka

serta mempunyai potensi yang baik di masing-masing bidang, jenis dan wilayah usaha.

### **3. Dampak Peran UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jalan Sawo Kabupaten Magetan**

Dampak peran UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dilihat dari aspek pendapatan, perumahan dan pemukiman, pendidikan dan kesehatan.

#### **a) Aspek Pendapatan**

Dalam wawancara Kukuh Purwanto mengatakan:

Untuk pendapatan saya dalam berwirausaha kerajinan kulit naik turun namun bisa dikatan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta ada untuk tabungan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Kukuh Purwanto, *Wawancara*, 18 April 2021

Wawancara dengan Eko Patrianto mengatakan:

Dalam berwirausaha tentu ada pasang surutnya, yang jelas bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya, semisal untuk pendidikan anak, tabungan, perawatan aset dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Santoso juga mengatakan:

Dengan berwirausaha tentu ada tambahan pemasukan untuk keluarga kami, dimana memang tujuan kami membuka usaha toko ini untuk menambah pemasukan, meskipun tidak banyak tapi cukup untuk menutup kebutuhan yang lain.<sup>22</sup>

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya, dampak peran UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan dari segi pendapatan masyarakat di Jalan Sawo Kabupaten Magetan terbilang positif. Dimana para narasumber mengungkapkan bahwa dengan kupaya UMKM mereka mampu mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga serta mampu mencukupi kebutuhan lainnya.

---

<sup>21</sup> Eko Patrianto, *Wawancara*, 20 April 2021

<sup>22</sup> Santoso, *Wawancara*, 25 April 2021

b) Aspek Perumahan dan Pemukiman

Dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu: Kukuh Purwanto, Eko Pantrianto dan Santoso, mereka mengungkapkan hal senada bahwasannya, rumah maupun toko adalah milik pribadi dan tidak menyewa kepada pihak lain. Hal tersebut membuktikan bahwa dampak yang baik dari kegiatan UMKM terhadap masyarakat, sebab narasumber terbebas dari kondisi prasejahtera. Dari segi pemukiman berdasar observasi peneliti memaparkan bahwa lingkungan tersebut tercukupi dari segi sarana ibadah, sarana kebersihan lingkungan, listrik, air dan lain sebagainya.

c) Aspek Pendidikan

Peneliti melakukan wawancara dengan Candra, pemuda di lingkungan jalan sawo Magetan, Candra mengatakan:



Setahu saya hampir semua lulus SMA terhitung dari usia angkatan bapak saya, sebagian ada yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sebagiannya lagi memutuskan untuk bekerja, untuk seangkatan saya banyak yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak ada yang putus sekolah sebelum lulus SMA, semua anak di lingkungan ini juga bersekolah.<sup>23</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya aspek pendidikan di lingkungan Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan baik dan terbilang sejahtera dari aspek pendidikan, karena pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

---

<sup>23</sup> Candra, *Wawancara*, 18 April 2021

d) Aspek Kesehatan

Dalam wawancara dengan Kukuh Purwanto mengungkapkan:

Untuk aspek kesehatan di lingkungan kami cukup terfasilitasi, sebab masih dalam area pusat kota, jadi memudahkan kami untuk mendapat layanan kesehatan dengan segera di fasilitas kesehatan rumah sakit, puskesmas maupun tempat dokter praktek, selain itu juga ada BPJS kesehatan yang mana semua warga Indonesia berhak untuk mendapatkan manfaatnya.<sup>24</sup>

Berdasar hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas terkait dampak UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan dilihat dari aspek pendapatan, perumahan dan pemukiman, pendidikan serta kesehatan dapat dikatakan cukup baik, sebab masyarakat terlepas dari kondisi kehidupan prasejahtera. Kondisi tersebut tidak terlepas dari dampak atas peran UMKM yang

---

<sup>24</sup> Kukuh Purwanto, *Wawancara*, 18 April 2021

mampu menopang kebutuhan hidup sehari-hari, sesuai dengan kesejahteraan konsep modern dimana suatu kondisi seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, tersedianya fasilitas kesehatan serta mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial sama terhadap sesama warga lainnya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Jalan Sawo Kabupaten Magetan Sebelum Ada Upaya UMKM**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya / upa•ya/ usaha mempunyai makna ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari

jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.<sup>25</sup> Berdasarkan sejarah dirintisnya usaha kerajinan kulit di Jalan Sawo Magetan, UMKM tersebut bermula pada tahun 1960-an, yang pada perkembangannya masyarakat sekitar mulai terlibat dalam kegiatan usaha kerajinan kulit. Pada kondisi itu pemerintah Indonesia belum bisa menyanggah perekonomian yang terpuruk pasca kemerdekaan dan ironisnya malah menambah kegagalan perkembangan ekonomi pada masa tersebut. Keadaan tersebut turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan Bangsa Indonesia, termasuk masyarakat di Jalan Sawo Magetan. Keadaan ekonomi bangsa Indonesia yang tidak baik pada masa itu menunjukkan tingkat kesejahteraan rakyat yang belum merata dengan baik. Begitu juga tingkat kesejahteraan masyarakat Jalan Sawo Magetan pada masa itu terbilang belum sepenuhnya berada di atas kondisi kehidupan prasejahtera.

---

<sup>25</sup> <https://kbbi.web.id/upaya>

## 2. Analisis Terhadap Peran UMKM Di Masyarakat Jalan Sawo Kabupaten Magetan

UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia yaitu: Industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan dan sumber daya manusia.<sup>26</sup> Hasil penelitian dari beberapa pelaku UMKM di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan dapat diketahui bahwasannya:

- a) Pemerintah melalui Bupati dan Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Magetan turut mendukung serta memdampingi kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dengan menjadikan area sentra kerajinan kulit, yang dapat meningkatkan produksi, pemasaran serta penjualan sebab tumbuhnya minat konsumen

---

<sup>26</sup> Dosen Pendidikan, “Tujuan UMKM: Jenis, Ciri, Kriteria, Karakteristik dan Pengertian”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/tujuan-umkm/>, (diakses pada 13 Maret 2021 Pukul 08.33 WIB)

terhadap kerajinan kulit di wilayah tersebut, dengan demikian turut pula meningkatkan potensi usaha selain kerajinan kulit serta membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi di area sentra kerajinan kulit Magetan guna meningkatkan kesejahteraan.

- b) Masyarakat perajin area sentra membentuk sebuah wadah bagi para pengrajin di Jalan Sawo Magetan maupun masyarakat perajin di luar area sentra untuk menjaga serta mengelola keberlangsungan usaha kerajinan kulit dengan menjaga standarisasi produk, wadah tersebut juga dimaksudkan menjadi sarana gotong-royong sesama anggota perajin kulit Magetan. Hal tersebut membuktikan kesungguhan upaya para pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan serta terhindar dari kondisi kehidupan prasejahtera.

- c) Masyarakat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan memanfaatkan peluang berwirausaha selain dari kerajinan kulit dengan menjalankan bisnis yang berpotensi di wilayah tersebut, mulai dari usaha skala mikro, kecil serta menengah, beriring dengan area sentra kerajinan kulit yang telah menjadi ciri khas wilayah dan menjadi destinasi wisata belanja, hal tersebut membuktikan upaya yang dilakukan masyarakat pelaku usaha guna meningkatkan kesejahteraan.

Hasil analisa dari data mengenai peranan UMKM di masyarakat Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kabupaten Magetan dengan tujuan peningkatkan kesejahteraan dapat disimpulkan berlangsung dengan baik, sebab dengan tidak adanya masyarakat yang berada pada kondisi kehidupan prasejahtera, meskipun pada keberlangsungannya terjadi pasang surut pendapatan.

UMKM mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta, potensi usaha maupun dari sisi jumlah usahanya. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha dalam membangun perekonomian secara nasional, berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Bahwasannya UMKM adalah alat perjuangan nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Rio f. Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung : PT Refika Aditama, 2016), 7.



### **3. Analisis Dampak UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Jalan Sawo Kabupaten Magetan.**

Penelitian dari beberapa narasumber masyarakat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menghasilkan data mengenai dampak peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan 4 aspek, yaitu: aspek pendapatan, aspek perumahan dan pemukiman, aspek pendidikan serta aspek kesehatan. Adapun analisa dari data-data diketahui bahwa:

- a) Secara pendapatan, masyarakat di Jalan Sawo Kabupaten Magetan dikatakan sejahtera, dibuktikan dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal tersebut setingkat diatas kondisi kehidupan prasejahtera, disamping memenuhi kebutuhan pokok masyarakat juga

mampu memenuhi kebutuhan lain di luar kebutuhan pokok. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

- b) Perumahan dan pemukiman, masyarakat di Jalan Sawo Kabupaten Magetan menghuni rumah dengan layak didukung pemukiman yang terfasilitasi dengan baik, perumahan dan pemukiman menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia serta mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.
- c) Pendidikan masyarakat di Jalan Sawo Kabupaten Magetan diketahui bahwasannya tidak ada anak-anak usia wajib belajar yang tidak sekolah, mayoritas masyarakat adalah lulusan SMA dan tidak sedikit

pula yang bergelar sarjana. Hal tersebut menunjukkan kesejahteraan dalam aspek pendidikan.

- d) Kesehatan masyarakat di Jalan Sawo Kabupaten Magetan terfasilitasi dengan baik, dengan pendapatan yang mencukupi kebutuhan pokok tentu masyarakat mempunyai kemampuan untuk menjalani pengobatan di layanan kesehatan maupun membiayai obat yang dibutuhkan, dengan letak wilayah yang memudahkan untuk mendapat layanan kesehatan dengan segera, hal-hal tersebut menjadi indikator kesejahteraan.

Hasil analisa dari data mengenai dampak peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan aspek pendapatan, aspek perumahan dan pemukiman, aspek pendidikan serta aspek kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten

Magetan berada pada kondisi kehidupan yang sejahtera, dimana kondisi tersebut setingkat di atas daripada kehidupan prasejahtera. Hal tersebut tidak terlepas dari dampak peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya :

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan sebelum ada upaya UMKM diketahui bahwasannya UMKM di Jalan Sawo mulai dirintis pada tahun 1960-an, pada tahun-tahun tersebut masyarakat belum sepenuhnya hidup pada kondisi kehidupan yang sejahtera, yang mana pada dekade tersebut Bangsa Indonesia mengalami keterpurukan ekonomi pasca kemerdekaan.
2. Peranan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di masyarakat Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan dalam

upaya peningkatan kesejahteraan berlangsung dengan baik, dibuktikan dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan di luar kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian masyarakat Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan setingkat di atas kondisi kehidupan prasejahtera. Dalam keberlangsungan UMKM di Jalan Sawo Magetan, selain didukung oleh pemerintah terkait, masyarakat juga mengelola produk dengan baik serta mampu memaksimalkan peluang dan potensi yang ada.

3. Dampak peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan tercapai hasil yang baik, dimana masyarakat telah berada di atas kondisi kehidupan prasejahtera,

dibuktikan dari aspek pendapatan, bahwa masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dari aspek perumahan dan pemukiman, masyarakat seluruhnya menghuni rumah yang layak serta fasilitas pemukiman yang terpenuhi, dari aspek pendidikan masyarakat seluruhnya tidak ada yang putus sekolah, terhitung dari angkatan usia 50 tahun, dari aspek kesehatan, tersedianya layanan-layanan kesehatan di sekitar lingkungan masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memenuhi administrasi layanan kesehatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi perajin kulit di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan

hendaknya agar senantiasa menjaga kualitas produk, serta menambah desain terbaru agar tercapai target penjualan yang diharapkan, bagi pelaku usaha lain hendaknya agar tetap mempertahankan kualitas dan pelayanan agar tercapai target penjualan yang diharapkan.

2. Bagi masyarakat Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan hendaklah senantiasa mengelola dan menjaga area sentra kerajinan kulit agar tetap berjalan dengan baik.
3. Hasil dari penelitian ini belum dapat dijadikan tolak ukur peranan UMKM bagi kesejahteraan suatu masyarakat. Perkembangan serta peluang pasar hendaklah dikaji dengan baik.





## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku

- Abidin Basri, Ikhwan. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press,2005.
- Adisasmita, Sakti. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Agustina , Tri Siwi. *Kewirausahaan Teori Dan Penerapan Pada Wirausahaan Dan UKM Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineke Cipta, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ghonny, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2005.

Noveria,Mita. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers, 2011.

Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*. Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012.

Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali, 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sunggono, Bambang. *Metodologi penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Teguh Pudjo, Muljono. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPF, 2007.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

### **Daftar Sumber Jurnal**

Rifai, Bachtiar “Efensiasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah”. Jurnal Sosio Humanniora, Vol 3, No.4, September 2012.

Medriyansah, *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi, 2017.

### **Daftar Sumber Thesis dan Skripsi**

Amri MH, Ulil, Konsep Kesejahteraan Dalam Teori Ekonomi Barat dan Islam (Analisis Perbandingan Pendapat Maslow Dan Al-Ghazali). (*Thesis*, UIN Raden Fatah Palembang, 2010).

Basar, Ade Muhammad Alimul. “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan”. *Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

Erwansyah. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)”. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Merdekawati, Elza Maulida. “Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian). *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Rohmania, Milda. “Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”. *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2019.

Romlah, Siti “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Irigasi Sawah Dengan Sistem Sebetan Di Desa

Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”.  
*Skripsi*, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018.

Sugianti, Sri. “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

### **Daftar Sumber Website**

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,  
<https://www.bkkbn.go.id/>. Diakses pada 30 April 2021

<https://kbbi.web.id/upaya>. Diakses pada 10 September 2021.

Magetan, Kulit. Sepatu kulit.  
<https://www.sepatukulitmagetan.net/news/detail/sejarah-industri-kerajinan-kulit-magetan>. Diakses pada 29 April 2021.

Nurul Qomariyah Pramisti, “*Ekonomi 1960-an: Hiperinflasi & Stagnasi di Tengah Gejolak Politik*”. Diakses melalui <https://tirto.id/ekonomi-1960-an-hiperinflasi-stagnasi-di-tengah-gejolak-politik-f5ip>“ pada 14 November 2021.

### **Sumber Dokumen**

Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Magetan.

SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32 / Kep / M.KUKM / IV / 2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1, Tentang Kesejahteraan.

## **Wawancara**

Candra, pemuda di Jalan Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. (18 April 2021).

Defri, pedagang kaki lima (angkringan warung kopi) di Jalan Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. (20 April 2021).

Dinas Koperasi dan UMKM Kab Magetan, dengan Yuni Fadlilatin, S.H., M.Hum., sebagai bidang pemberdayaan UMKM. (12 April 2021).

Eko Patrianto, pemilik usaha kerajinan kulit sekaligus ketua asosiasi perajin kulit di Jalan Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. (20 April 2012).

Kukuh Purwanto, perajin kulit di Jalan Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. (18 April 2021).

Santoso, penjual kebutuhan pokok di Jalan Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. (25 April 2021).

Siti Aminah, penjual makanan khas oleh-oleh magetan di Jalan Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. (20 April 2021)

PONOROGO